



Permasalahan Pendidikan di Tinjau Dari Kurikulum Pendidikan

Septa Sabbihisma¹, Yantoro², Hadiyanto³, Eka Sastrawati⁴

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

septasabbihisma004@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang akan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan lebih luas yang dapat berguna baginya untuk menuju masa depan. Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan, dari tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka saat ini, yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dan harapan masyarakat. Namun, perubahan yang sering ini justru menimbulkan permasalahan dan hambatan dalam proses pendidikan. Artikel ini bertujuan membahas permasalahan pendidikan di Indonesia yang ditinjau dari aspek kurikulum. Metode yang di gunakan adalah studi literatur seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya. Hasil studi literatur yang didapatkan bahwa ada empat isu utama yang menghambat implementasi kurikulum yaitu infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, kurangnya kualitas/kompetensi tenaga pengajar dan beban materi yang terlalu padat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis yang komprehensif, seperti peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyusunan kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, penguatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyederhanaan materi pembelajaran agar lebih fokus pada pencapaian kompetensi esensial. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif, berkualitas, dan mampu mencetak generasi yang unggul sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum, Permasalahan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang akan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan lebih luas yang dapat berguna baginya untuk menuju masa depan. Menurut Hidayat et al (2019) pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan arahan dan bantuan dalam mengoptimalkan potensi fisik dan mental yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa agar mereka dapat mencapai kedewasaan serta dapat memenuhi tanggung jawab hidup mereka secara mandiri.

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Karena itu, pendidikan adalah wujud dari cita-cita suatu bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan harus diorganisasikan dan dikelola dengan baik supaya pendidikan sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional (Arifin, 2012). Dalam suatu sistem pendidikan terdapat kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Di dalam kurikulum terdapat berbagai program pendidikan serta mata pelajaran yang diberikan lembaga penyelenggara pendidikan yaitu semacam rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Nurhasanah et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, maka kurikulum akan senantiasa berubah pula. Perubahan kurikulum terjadi agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap

pendidikan formal. Kurikulum sebagai suatu program terencana memiliki rentang yang cukup luas dalam membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Sehingga di satu pihak kurikulum bisa dimaknai dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas yang harus dimiliki melalui suatu pengalaman belajar, namun bisa dipandang sebagai program terencana dan menyeluruh yang menggambarkan kualitas suatu bangsa (Adam & Wahdiah, 2023). Perubahan kurikulum di Indonesia sudah dilakukan beberapa kali (Rahayu, 2023). Perubahan tersebut yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang saat ini mulai diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar. Perubahan tersebut terjadi disebabkan karena adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara (Raharjo, 2020).

Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Namun, kenyataannya kurikulum sering diubah sehingga menyebabkan permasalahan dan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Hal ini menimbulkan banyak pro dan kontra (Setiyorini & Setiawan, 2023). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah infrastruktur pendidikan yang kurang memadai. Banyak sekolah yang mengalami kekurangan sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah yang rusak, kurangnya fasilitas olahraga, perpustakaan yang minim, dan akses internet yang terbatas. Akibatnya, kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar terhambat (Isma et al., 2023).

Selain itu, tantangan teknologi juga menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan saat ini. Menurut Suryatni (2021) dukungan teknologi pendidikan yang terbatas, baik dari segi perangkat maupun pengetahuan tenaga pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dapat menghambat kemajuan proses belajar siswa. Terlebih lagi, dalam era digital pada saat ini, akses ke gadget dan internet telah menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran jarak jauh yang semakin menjadi tren. Permasalahan lain yang signifikan yakni ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa. Selain itu, terdapat ketimpangan antara kurikulum di daerah perkotaan dan pedesaan, yang mempengaruhi kesempatan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang (Ayuningtyas, 2021).

Tak kalah pentingnya adalah kualitas tenaga pengajar yang menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurangnya jumlah guru yang berkualitas dan terampil, serta keterbatasan insentif dan dukungan bagi mereka, menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas (Yayuk, 2016). Menghadapi permasalahan pendidikan saat ini, keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha menjadi sangat penting. Kebijakan dan program pendidikan yang tepat, dukungan anggaran yang memadai, serta peran aktif masyarakat dan swasta dalam mendukung pendidikan akan memberikan kontribusi positif dalam mencari solusi untuk permasalahan pendidikan (Isma et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini akan membahas terkait permasalahan pendidikan di tinjau dari kurikulum pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literatur. Metode studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menyintesis literatur atau sumber informasi yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode ini melibatkan penelusuran yang beragam sumber literatur seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya (Jamaludin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, maka kurikulum akan senantiasa berubah pula. Perubahan kurikulum terjadi agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan formal. Kurikulum sebagai suatu program terencana memiliki rentang yang cukup luas dalam membentuk

suatu pandangan yang menyeluruh. Sehingga di satu pihak kurikulum bisa dimaknai dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas yang harus dimiliki melalui suatu pengalaman belajar, namun bisa dipandang sebagai program terencana dan menyeluruh yang menggambarkan kualitas suatu bangsa (Adam & Wahdiah, 2023). Perubahan kurikulum di Indonesia sudah dilakukan beberapa kali (Rahayu, 2023). Perubahan tersebut yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang saat ini mulai di terapkan yaitu kurikulum merdeka belajar. Perubahan tersebut terjadi disebabkan karena adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara (Raharjo, 2020).



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Nyatanya, kurikulum sering diubah sehingga menyebabkan permasalahan dan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi. Dimulai dari tahun 1947 hingga sekarang. Hal ini menimbulkan banyak pro dan kontra, bahkan menimbulkan ungkapan “ganti menteri ganti kurikulum” (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Permasalahan pendidikan di Indonesia, terutama yang diamati dari perspektif kurikulum, merupakan isu kompleks yang melibatkan desain ideal, implementasi di lapangan, hingga kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur. Hasil tinjauan literatur yang komprehensif ini mengkategorikan tantangan implementasi kurikulum ke dalam empat isu utama, yang saling terkait dan memengaruhi kualitas hasil belajar. Adapun empat isu permasalahan pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Infrastruktur Pendidikan yang Kurang Memadai

Salah satu permasalahan utama yaitu kurangnya infrastruktur yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketersediaan buku, gedung, dan ruangan yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana dapat menurunkan minat belajar siswa (Kabiba et al., 2018).

Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati et al (2023), kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi masalah dalam penerapan kurikulum di sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak optimal. Sarana yang kurang memadai seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi kurikulum di tingkat sekolah dasar.

Permasalahan infrastruktur pendidikan menjadi hal yang harus segera ditangani untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Upaya meningkatkan infrastruktur pendidikan harus menjadi prioritas agar setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa dibatasi oleh kondisi fisik dan teknologi (Isma et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan implementasi kurikulum, solusi strategis dapat diterapkan yaitu peningkatan alokasi anggaran pendidikan secara signifikan, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Anggaran ini harus diprioritaskan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal yang selama ini masih mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak.

2. Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Terdapat permasalahan yaitu kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, pencapaian hasil pembelajaran yang jelas menjadi sulit. Mengizinkan siswa untuk memilih materi pembelajaran mereka sendiri dapat menyebabkan bimbingan yang tidak konsisten, sehingga menyulitkan terciptanya pengalaman belajar yang adil. Jika tujuan pembelajaran yang dipilih sendiri tidak relevan atau tidak memadai, siswa mungkin akan kesulitan untuk memahami mata pelajaran tertentu secara menyeluruh (Aulia et al., 2023).

Ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan peserta didik merupakan permasalahan yang sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan. Setiap kurikulum mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda, sehingga guru harus mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa (Aulia et al., 2023).

Untuk mengatasi ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Sekolah perlu diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Keleluasaan ini dapat berupa pengembangan muatan lokal yang relevan atau penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut.

3. Kurangnya Kualitas/Kompetensi Tenaga Pengajar

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Kualifikasi dan kompetensi guru yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat disampaikan dan diterapkan dengan baik di dalam kelas. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan cenderung memiliki penguasaan materi yang lebih baik dan mampu menyampaikan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain kualifikasi akademik, kompetensi profesional guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum (Fitri et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap dan berakhlak mulia, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, dan kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam buku "Pengembangan Kurikulum" (2011) yang ditulis oleh Nana Syaodih Sukmadinata, dijelaskan bahwa guru yang berkompeten dalam bidangnya akan lebih mampu mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memahami tujuan dan isi kurikulum, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif.

Solusi strategis dapat diterapkan yaitu perlunya pelatihan dan pendidikan bagi para guru, kepala sekolah, dan pengawas. Pelatihan ini dirancang untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara lebih efektif. Dengan demikian, para pendidik akan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Ini merupakan langkah strategis yang diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sunaiyah, 2018).

Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pengajar merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program pengembangan profesional berkelanjutan harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Pelatihan dan workshop rutin perlu diselenggarakan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru dalam berbagai aspek seperti metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, perlu pembentukan komunitas belajar guru dapat menciptakan ruang kolaborasi di mana guru dapat berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, dan belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Beban Materi yang Terlalu Padat

Salah satu permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan Indonesia yang ditinjau dari aspek kurikulum adalah beban materi pembelajaran yang terlalu padat. Fenomena ini telah menjadi keprihatinan serius dalam dunia pendidikan karena berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Desain kurikulum yang memuat materi terlalu padat menyebabkan guru merasa perlu mengejar ketuntasan materi, sehingga guru tidak memiliki fleksibilitas untuk membantu setiap peserta didik mencapai kompetensi minimum (Rahayu et al., 2023). Kondisi ini menciptakan paradoks dalam pendidikan: semakin banyak materi yang diajarkan, semakin berkurang kedalaman pemahaman yang dapat dicapai siswa.

Dampak dari beban kurikulum yang berlebihan ini sangat signifikan. Beban belajar siswa menjadi terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi atau substansi dalam setiap mata pelajaran. Akibatnya, pembelajaran berubah menjadi sekadar transfer pengetahuan secara permukaan, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari secara mendalam.

Peserta didik terbebani dengan sejumlah materi yang harus dikuasainya sehingga sulit bagi mereka untuk memilih dan mengembangkan potensi dalam dirinya, sementara pendidik juga terbebani dengan tugas yang banyak untuk mempelajari materi-materi dan mengajar muridnya dengan materi yang banyak. Situasi ini menciptakan lingkaran setan, guru terburu-buru menyelesaikan target materi, siswa tidak sempat memahami dengan baik, dan pada akhirnya kompetensi yang seharusnya dicapai tidak terpenuhi secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, solusi strategis dapat diterapkan yaitu diperlukan pendekatan yang lebih selektif dan fokus pada kompetensi esensial, bukan sekadar menumpuk sebanyak mungkin materi. Kurikulum harus dirancang dengan prinsip "*less is more*", lebih sedikit materi tetapi dengan pemahaman yang lebih mendalam. Hanya dengan cara ini, pendidikan Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mengetahui banyak hal, tetapi benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Permasalahan pendidikan ditinjau dari kurikulum pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Permasalahan Pendidikan

KESIMPULAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang ditinjau dari aspek kurikulum merupakan persoalan kompleks yang saling berkaitan antara kebijakan, implementasi, sumber daya manusia, dan sarana pendukung. Kurikulum seharusnya menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, namun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai hambatan seperti infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, rendahnya kualitas serta kompetensi tenaga pengajar, dan beban materi yang terlalu padat. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kurikulum tidak berjalan optimal, sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang komprehensif seperti peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyusunan kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, penguatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyederhanaan materi pembelajaran agar lebih fokus pada pencapaian kompetensi esensial. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif, berkualitas, dan mampu mencetak generasi yang unggul sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Wahdiah, W. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 723–735. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791080>
- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363/298>
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>
- Fitri, N. E., Panggabean, E. E., Amalia, N. D., Hanum, I., & Harahap, S. H. (2024). Kurikulum dan Realitas Sosial: Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Disparitas Implementasi Kurikulum antara Daerah Perkotaan dan Daerah Terpencil. *IJEDR: Indonesian*

- Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1473–1484.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2632>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(September), 11–28.
<https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3247–3256.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1015>
- Kabiba, Junaidin, & Irwana, I. (2018). PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 261–270.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). *Analisis Kurikulum 2013*. 07(2), 484–493.
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Sunaiyah, S. (2018). *Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MA*. 3(32), 1–44.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. (2017). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *Produk Hukum*.
- Yayuk, E. (2016). Pemetaan Kompetensi Guru Bersertifikat Pendidik Untuk Pemanfaatan Media Tik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02), 205–215.
<https://doi.org/10.25273/pe.v4i02.319>